

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Dari data yang didapat sebelumnya maka objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (X) yang terdiri dari variabel tingkat keterampilan (X_1), variabel tingkat kompetensi (X_2), variabel dukungan rekan kerja (X_3), variabel fasilitas kerja (X_4), variabel lingkungan kerja (X_5) sebagai variabel *independent* dan variabel *dependent* nya adalah kinerja pekerja usaha colenak (Y).

Sedangkan subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh kedai dan warung tenda penjual colenak yang tersebar di Kota Bandung, di empat wilayah diantaranya wilayah Bojonagara, wilayah Cibeunying, wilayah Karees dan wilayah Ujung Berung.

Adapun alasan serta pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan atas pembagian Sub Wilayah Kota Bandung, yang mampu mewakili serta dapat memberikan gambaran akan pengusaha menengah hingga kebawah yang sedang berkembang dalam industri kuliner, khususnya pengusaha bisnis colenak Kota Bandung. Hal ini seperti yang sudah tertera pada Tabel 3.1 bahwa lokasi penelitian ini tersebar di empat sub wilayah Kota Bandung yaitu, wilayah Bojonagara, wilayah Cibeunying, wilayah Karees dan wilayah Ujung Berung.
2. Atas dasar pertimbangan akan pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing unit usaha sudah stabil atau tidak fluktuatif setiap bulannya. Hal ini ditandai dengan sudah memiliki sistem pembukuan atau pengelolaan keuangan yang rapi walaupun masih sederhana. Serta sudah memiliki jam operasional penjualan yang tetap.
3. Dan yang terpenting untuk peneliti adalah bahwa ke tujuh tempat usaha colenak ini memberikan kemudahan dan mengizinkan peneliti untuk

meneliti ditempat usaha colenak tersebut. Karena tidak jarang ada sebagian yang merasa keberatan jika tempat usahanya dijadikan tempat penelitian skripsi ini.

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Alamat	Bagian Sub Wilayah Kota	Pendapatan rata-rata/bln
1	Colenak Murdi Putra (Pusat)	Jl. Jendral A. Yani No.377 (Cicadas)	SWK Karees	Rp. 8.000.000/bln
2	Colenak Murdi Putra (Cabang)	Jl. Raya Cibiru No. 03 (Tugu Batas Kota)	SWK Ujung Berung	Rp. 5.000.000/bln
3	Colenak Braling	Jl. Ir. H. Juanda (Simpang Dago)	SWK Cibeunying	Rp. 6.000.000/bln
4	Colenak Dago Putri (Waroeng Colenak)	Jl. Ir. H. Juanda No. 343 (Dago Pakar; Dago Atas)	SWK Cibeunying	Rp. 5.000.000/bln
5	Colenak Bpk. Asep	- Jl. Merdeka - Jl. Riau - Jl. Purnawarman (BEC)	SWK Cibeunying	Rp. 18.000.000/bln /3grobak
6	Surabi Imut Rumah Imoet	Jl. Setiabudhi No. 194	SWK Cibeunying	Rp. 9.000.000/bln (omset)
7	Soerabi Abah	Jl. Geger Kalong Girang No.52	SWK Bojonagara	Rp. 1.500.000/bln

Sumber : Pengolahan Data Pra Penelitian Agustus 2013.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan teknik serta alat-alat tertentu, pada saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2010).

Metode yang dipilih akan berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan

penelitian, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2003) yang dikutip oleh Amipriliana (2012) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Merujuk dari pengertian diatas, maka penulis memilih menggunakan metode deskriptif dan penelitian verifikatif untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, serta menganalisis kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

3.3. Definisi Operasioanal Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Teknik Analisis Data
Tingkat Keterampilan (X1)	"Penguasaan bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan (dapat teknik, manajerial, maupun profesional) dan motivasi untuk menggunakan, mengembangkan dan membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain". Spencer & Spencer (1993)	Persepsi penilai terhadap tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman kerja pekerja colenak.	Data diperoleh dari pengelola/pemilik dengan skala semantik mengenai pekerja colenak meliputi : – Tingkat Pendidikan • Tingkat pendidikan akademis terakhir. – Tingkat Pengalaman • Lama bekerja dibidang F&B/ Colenak. • Penguasaan variasi tugas.	Interval
Tingkat Kompetensi (X2)	"Karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya/ karakteristik dasar individu yang memiliki kausal/sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif/berkinerja prima/superior di tempat kerja/ pada situasi tertentu". Spencer yang dikutip oleh Sedarmayanti (2011: 346)	Persepsi penilai terhadap pengetahuan karakteristik bahan baku, pengolahan colenak, pelayanan pelanggan dan derajat inovasi pekerja colenak.	Data diperoleh dari pengelola/pemilik dengan skala semantik mengenai pekerja colenak meliputi : – Pengetahuan karakteristik bahan baku. • Kemampuan dalam mengidentifikasi bahan baku yang baik dan benar. • Pengalaman dalam menangani kasus penerimaan bahan baku yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha colenak. – Pengolahan colenak. • Kemampuan dalam perencanaan mise en place (persiapan) peralatan dan bahan baku. • Penguasaan teknik memasak dari proses bahan	Interval

			<p>baku utama colenak; tape hingga menjadi colenak siap disajikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan teknik memasak dari proses bahan baku sekunder untuk persiapan topping dan sauce colenak. • Penguasaan teknik menyajikan menu pesanan pada piring saji sesuai dengan standar penyajian yang sudah ditetapkan. <p>– Pelayanan pelanggan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan dalam pemberian pelayanan kepada pelanggan. • Keramahan dalam pemberian pelayanan kepada pelanggan. • Kesesuaian pelayanan dengan standar yang sudah ditetapkan. • Kemampuan dalam mengatasi keluhan pelanggan serta menjalin komunikasi yang baik kepada pelanggan. <p>– Derajat Inovasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam menuangkan gagasan / ide baru terkait produk atau menu penjualan. 	
Tingkat Dukungan Rekan Kerja (X3)	“Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menyimpannya.” Taylor (2003)	Persepsi pekerja colenak terhadap rasa emosional dan toleransi terhadap sesama pekerja colenak.	Data diperoleh dari pekerja dengan skala semantik meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama pekerja, apabila terjadi sesuatu diluar dugaan yang tidak diinginkan. • Memiliki rasa saling menghormati sesama pekerja pada saat melaksanakan tugas. 	Interval
Tingkat Fasilitas Kerja (X4)	“Sarana yang diberikan perusahaan untuk mendukung jalannya nada perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan oleh pemegang kendali.” Bary (2002:67)	Persepsi pekerja colenak terhadap fasilitas peralatan bekerja dan fasilitas umum di tempat bekerja.	Data diperoleh dari pekerja dengan skala semantik meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan mesin (peralatan) dan perlengkapan penunjang pekerja colenak yang lengkap dan dalam kondisi yang baik. • Ketersediaan fasilitas umum meliputi toilet, tempat beribadah serta tempat istirahat pekerja yang memadai. 	Interval
Tingkat Lingkungan	“Faktor-faktor kontekstual	Persepsi pekerja colenak terhadap	Data diperoleh dari pekerja dengan skala semantik	Interval

Kerja (X5)	mempengaruhi penilaian kinerja dalam organisasi.” Mangkunegara (2009:17)	kenyamanan lingkungan kerja pada saat bekerja.	meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan yang dirasakan oleh pekerja dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. 	
Kinerja (Y)	“Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.” Rivai & Basri yang dikutip oleh Kaswan (2012:187)	Persepsi penilai terhadap tingkat keberhasilan pekerja colenak dalam bekerja.	Data diperoleh dari pengelola/pemilik dengan skala semantik mengenai pekerja colenak meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberhasilan pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya. • Karyawan memiliki dan mengembangkan pengetahuan teknis yang spesifik dan keterampilan kerja yang diperlukan untuk kinerja yang aktif. • Memastikan kualitas dan nilai yang tinggi disertai dengan komitmen dalam pencapaian hasil kerja yang sesuai maupun melebihi standar kerja. 	Interval

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Supangat (2006) “populasi merupakan sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaah) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama”. Dalam hal ini yang menjadi populasi ialah seluruh pekerja usaha colenak di Kota Bandung. Sesuai dengan data pra-survey lapangan sebelumnya dari seluruh pelaku usaha colenak di Kota Bandung yang terpilih 7 unit usaha, dengan pertimbangan yang menurut peneliti dapat mewakili setiap wilayah yang berada di Kota Bandung. Ketujuh unit usaha colenak yang berada di beberapa titik wilayah Kota Bandung akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Jumlah Pekerja Usaha Colenak di Kota Bandung 2013

NO	Nama Perusahaan	Alamat	Bagian Sub Wilayah Kota	Jumlah Pekerja
1	Colenak Murdi Putra (Pusat)	Jl. Jendral A. Yani No.377 (0227275037)	SWK Karees	3
2	Colenak Murdi Putra (Cabang)	Jl. Raya Cibiru No. 03 (Tugu Batas Kota) (0227830594)	SWK Ujung Berung	2
3	Colenak Braling	Simpang Dago (087825665454)	SWK Cibeunying	3
4	Colenak Dago Putri (Waroeng Colenak)	Dago (085794625399)	SWK Cibeunying	6
5	Colenak Bpk. Asep	- Jl. Merdeka - Jl. Riau - Jl. Purnawarman (BEC) (02293386110)	SWK Cibeunying	3
6	Surabi Imut Rumah Imoet	Jl. Setiabudhi No. 194	SWK Cibeunying	6
7	Soerabi Abah	Jl. Geger Kalong Girang No.52 (02292536121)	SWK Bojonagara	2
Jumlah				25 Pekerja

Sumber : Pengolahan Data Pra Penelitian Agustus 2013.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian daripada populasi yang akan diteliti. Sampel menurut Supangat (2006) yaitu “bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representatif) terhadap populasinya”. Secara umum terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel diantaranya, sampel acak atau *random sampling/probability sampling*, dan sampel tidak acak *nonrandom/nonprobability sampling*. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak dengan artian, bahwa setiap anggota populasi yang akan dijadikan bahan kajian penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk

dijadikan sebagai bahan kaji. Sedangkan *nonrandom sampling*, setiap anggota populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan bahan kaji.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonrandom/nonprobability sampling*. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah secara *purposive sampling* dimana responden dipilih secara sengaja dan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, yaitu pekerja usaha colenak se-Kota Bandung. Untuk jumlah unit usaha colenak yang ada di Kota Bandung dipilih tujuh unit usaha, yang dapat mewakili beberapa wilayah di Kota Bandung. Setiap unit usaha colenak akan diambil seluruh pekerjanya sebagai sampel secara disengaja (*purposive*) sehingga jumlah responden menjadi 25 orang. Seperti pada tabel 3.2.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*field research*), penulis melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi usaha colenak di Kota Bandung, untuk memperoleh data primer. Data primer dapat diperoleh melalui :
 - a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui variabel yang diteliti lebih dalam, yaitu mengenai kinerja pekerja usaha colenak di Kota Bandung. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pihak pekerja usaha colenak di Kota Bandung.
 - b. Angket (*Questioner*)

Angket dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada seluruh pekerja usaha Colenak di Kota Bandung sebagai responden (*sampel penelitian*). Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan melingkari masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai. Dalam angket ini peneliti akan mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel (X) Faktor-

faktor yang mempengaruhi kinerja (Y) Kinerja Pekerja usaha Colenak.

Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner sebagai berikut:

- Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan.
 - Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya.
- Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan.

c. Studi Literatur, merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, atau media yang lainnya guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, dalam hal ini analisis kinerja pekerja usaha colenak di Kota Bandung.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data yang tidak bias, maka sebelumnya dilakukan penelitian terlebih dahulu harus diuji kevalidan dan kredibilitas sebuah instrumen penelitian sebagai sebuah alat ukur. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas dan reabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Menurut pendapat Sugiyono (2011) yang dikutip oleh Nurhapni, Intan (2012) bahwa menggunakan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk

suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r_{hitung} >$ dari nilai r tabel.

Dengan memakai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang didapat dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid.

Jika instrumen itu valid, menurut Ridwan yang dikutip dari Nurhapni, Intan (2012) maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya.

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 - 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Adapun perhitungan korelasi *product moment*, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:228) yang dikutip dari Amiprilliana, Prima (2012)

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Y

X_i = Skor Variabel X_i

Y_i = Skor Variabel Y_i

n = Banyaknya sampel

3.6.2. Uji Reliabilitas

Ketika sebuah instrumen penelitian sudah dinyatakan valid maka selanjutnya reliabilitas instrumen penelitian diuji. Menurut Arikunto (2002:146) yang dikutip dari Amiprilliana, Prima (2012) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Pada penelitian ini

pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto, 1998:138) Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki keefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

Dan kriteria pengujian instrumen penelitian ini adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

3.6.3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data primer dan sekunder yang didapat dianalisa menggunakan metode tabulasi dan deskriptif. Dari data primer yang didapat diperoleh bagaimana pengaruh beberapa variabel terhadap hasil kinerja pekerja usaha colenak di Kota Bandung. Analisis data primer menggunakan regresi linier berganda (multiple) dan dengan parameter regresi diduga dengan pendugaan kuadrat kecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang didasarkan pada beberapa alasan pemilihan metode ini dengan pertimbangan; metode ini memiliki sifat dan karakteristik yang optimal, sederhana dalam perhitungan. Beberapa asumsi OLS adalah :

1. Nilai rata-rata pengganggu sama dengan nol, yaitu $E(\epsilon_i) = 0$, untuk setiap i , dimana $i = 1, 2, 3, \dots, n$. artinya nilai yang diharapkan bersyarat dari ϵ_i tergantung pada X_i tertentu adalah nol.

2. Varian $(\varepsilon_i) = (\varepsilon_i^2) = \sigma^2$, sama untuk semua kesalahan pengganggu (asumsi homoskedastisitas), artinya varian ε_i untuk setiap i yaitu varian bersyarat untuk ε_i adalah suatu angka konstan positif yang sama dengan ε^2 .
3. Variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_k konstan dalam sampling yang terulang dan bebas dari kesalahan pengganggu ε_i , $E(X_i \varepsilon_i) = 0$.
4. Tidak ada multikolinieritas, yang berarti tidak ada hubungan linier yang nyata antara variabel-variabel bebas.

Dengan dipenuhinya asumsi-asumsi di atas, maka koefisien regresi yang diperoleh merupakan pendugaan linier terbaik yang tidak bias. Berdasarkan permasalahan kinerja pekerja usaha colenak di Kota Bandung dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pekerja usaha colenak yang dibatasi pada variabel yaitu tingkat keterampilan, kompetensi, dukungan rekan kerja, fasilitas kerja, lingkungan kerja.

Dengan demikian model kinerja adalah :

$$P = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Model ini dapat ditulis dengan bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$P = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

- Dimana :
- P = Kinerja SDM
 - X_1 = Tingkat Keterampilan
 - X_2 = Kompetensi
 - X_3 = Dukungan Rekan Kerja
 - X_4 = Fasilitas Kerja
 - X_5 = Lingkungan Kerja
 - b_0 = Konstanta
 - b_1 = Parameter variabel bebas*
 - e_1 = Pengubah pengganggu

Nilai parameter bebas semuanya dalam model ekonometrik ini diharapkan bernilai positif. Sesuai dengan hipotesis yang diharapkan variabel-variabel diatas

berbanding lurus dengan kinerja pekerja, sehingga parameter bebas masing-masing variabel diharapkan bernilai positif. Jadi nilai masing-masing parameter bebas:

b1 → b1 diharapkan bernilai positif

b2 → b2 diharapkan bernilai positif

b3 → b3 diharapkan bernilai positif

b4 → b4 diharapkan bernilai positif

b5 → b5 diharapkan bernilai positif

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta > 0$ artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta < 0$ artinya ada pengaruh negatif antara variabel X terhadap variabel Y

- **Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \text{diterima jika } F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} \left(df = \frac{k}{n - k - 1} \right)$$

$$H_a : \text{ditolak jika } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} \left(df = \frac{k}{n - k - 1} \right)$$

Artinya jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat tidak signifikan, tetapi sebaliknya apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka pengaruh bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Pengujian hipotesis (Sugiono, 2011:235) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Uji F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Nilai Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent (bebas)

n = Jumlah anggota sampel

- **Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)**

Pengujian hipotesis dengan uji t adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji t. Dan rumus yang dipaparkan oleh Sugiyono (2011:230) sebagai berikut :

$$uji t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t_{hitung} atau nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menerima atau menolak hipotesis adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.